

Padang Ekspres

Pertarungan Calon Senator

KOMISI Pemilihan Umum (KPU) Sumatera Barat beberapa waktu lalu melakukan sosialisasi dan bimbingan teknis mengenai tata cara verifikasi calon perseorangan/ calon anggota Dewan Perwakilan Daerah untuk Pemilu Tahun 2019. Selain melakukan sosialisasi secara langsung kepada bakal calon anggota DPD, KPU Sumbar juga secara massif melakukan pemberitaan dan pemasangan iklan di berbagai media lokal berkaitan dengan pendaftaran dan jadwal calon perseorangan/ calon anggota Dewan Perwakilan Daerah.



Ilham Aldelano Azre
Dosen Jurusan Administrasi Publik FISIP Unand

Dalam sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Sumbar dijelaskan bahwa untuk menjadi calon perseorangan/ anggota DPD yang akan mengikuti Pemilu 2019 seorang bakal calon harus memiliki minimal jumlah dukungan sebanyak 2.000 (dua ribu) orang yang tersebar di minimal 10 (sepuluh) kabupaten/ kota di Sumatera Barat.

Menarik disimak mengenai konstelasi pertarungan anggota DPD/ calon "senator" di Sumatera Barat, jika mengacu pada Pemilu tahun 2014 yang menghasilkan empat orang anggota DPD yaitu; 1.) Irman Gusman (404.409 suara); 2.) Emma Yohana (308.306 suara); 3.) Jeffrie Geovanie (189.065 suara); 4.) Nofi Chandra (168.194 suara). Empat nama ini berhasil

menjadi wakil rakyat di DPRD Sumbar. Dalam perjalanan waktu Irman Gusman yang juga terpilih sebagai Ketua DPD tersandung kasus hukum (korupsi dan gratifikasi). Irman Gusman kemudian digantikan oleh Leonardy Harmainy yang memperoleh suara pada urutan lima di Pemilu 2014 di pertengahan tahun 2017.

Peluang Senator "Incumbent"

Seperti telah dijelaskan oleh Dr Asrinaldi dalam tulisan sebelumnya mengenai "Dapil Satu, Dapil Neraka" yang juga diterbitkan oleh Harian Padang Ekspres bahwa pemilih di Sumatera Barat dalam orientasi memilihnya sangat dipengaruhi oleh aspek sosiologis yang masih mengandalkan asal kedaerahan dalam mempertimbangan

sama dengan apa yang dipaparkan oleh Dr Asrinaldi tentang aspek sosiologis pemilihan dalam menentukan pilihan-pilihan politiknya, yaitu berkaitan dengan faktor kedaerahan yang dimiliki oleh calon.

Sebagai contoh Emma Yohana (EY) sebagai satu-satunya "senator" perempuan asal Sumbar yang duduk di DPD memiliki basis massa yang kuat di daerah Pasaman Barat dan Kota Padang di mana EY juga pernah maju menjadi Bupati Pasaman Barat pada tahun 2005 dan Wali Kota Padang tahun 2013, walaupun gagal dalam dua pemilihan tersebut EY setidaknya mampu membangun basis konstituen untuk menunjang keterpilihannya dalam pemilihan DPD. Posisi EY menurut penulis juga akan semakin kuat pada

Pemilu 2019 akan datang karena menurut penulis kita memiliki keterbatasan dalam memiliki politisi perempuan yang mumpuni di tingkat nasional dan itu bisa menjadi daya tarik, serta jualan EY kepada pemilih. Selain hal tersebut, EY juga mampu membangun jaringan baru dalam memperluas konstituennya hal ini bisa dilihat dengan massifnya EY melakukan *Sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan* kepada masyarakat dengan memanfaatkan keuntungan sebagai anggota DPD. Faktor suami EY Haji Hariadi yang menjabat sebagai Ketua DPW Partai Pergerakan Sumatera Barat.

Anggota DPD Nofi Chandra (NC) memiliki basis pemilih tradisional yang kuat dan mengakar di daerah Kota Solok, Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan

lam menjangkau pemilih tradisional PPP.

Nama Jeffrie Geovanie (JG) saat ini belum bisa dipastikan apakah akan maju kembali sebagai anggota DPD, karena menurut perbincangan politik yang beredar saat ini JG akan maju sebagai anggota DPR melalui Partai Solidaritas Indonesia di Dapil Sumbar 2. Lepas dari hal tersebut, penulis menilai, JG sebagai politisi yang sangat cerdas dan rasional dalam melakukan pergerakan untuk membangun simpul-simpul/ jaringan konstituennya. Pergerakan yang dilakukan JG sangat terukur berdasarkan data-data survei yang secara periodik dilakukan oleh konsultan politiknya. Data yang terukur yang diperoleh melalui survei tentu saja memudahkan JG dalam membangun personifikasi di dalam ingatan pemilih. Selain itu, tentu saja menentukan *targeting* pemilih dan sebaran suara optimal yang akan dituju. Pada Pemilu 2014 JG juga menuliskan ide-idenya dalam bentuk tulisan setiap minggu di Harian Padang Ekspres, hal ini tentu memudahkan pemilih untuk mengenalnya walaupun JG sendiri bisa dikatakan sangat jarang untuk berkunjung dan berkampanye di Sumatera Barat.

Anggota DPD Nofi Chandra (NC) memiliki basis pemilih tradisional yang kuat dan mengakar di daerah Kota Solok, Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan

oleh suara yang sangat signifikan di daerah ini, penulis akan memprediksi hal yang sama akan terulang kembali di Pemilu 2019 jika NC maju kembali menjadi anggota DPD, daerah ini akan menjadi basis massa tradisional dan loyal kepada NC, loyalnya pemilih di daerah tersebut dipengaruhi oleh bisnis NC yang banyak bergerak di sektor pertanian yang menjadi sumber pendapatan masyarakat di daerah ini. Selain hal tersebut, NC sangat fokus dalam menggarap suara pemilih di daerah Solok Raya ini, ini bisa dilihat dengan gigihnya NC dalam memperjuangkan petani untuk mendapatkan harga yang layak dan menguntungkan ketika musim panen tiba. NC sangat aktif berkomunikasi dengan Kementan dan Bulog dalam memperjuangkan nasib petani di daerah ini secara khusus dan petani Sumbar secara umumnya.

Calon *Incumbent* Leonardy Harmainy (LH) merupakan nama yang tidak asing dalam perpolitikan Sumatera Barat, pernah menjadi Ketua Partai Golkar dan Ketua DPRD Sumbar, LH juga banyak aktif dalam berbagai organisasi usaha/ bisnis seperti Kadin dan juga pernah menjadi Ketua Gapensi, LH juga pernah menjadi Ketua Pemuda Pancasila yang juga memiliki keanggotaan sangat banyak di Sumatera Barat. Dengan pengalaman dan rekam jejak kuat di bidang politik dan bisnis, tentu akan menjadi modal yang signifi-

kat menarik kita saksikan bagaimana kompetisi antara Ketua Kadin ini, pengalaman maju sebagai wali kota Padang tahun 2013 mempengaruhi AB dalam menyusun strategi ke depannya. Penulis juga mencatat terdapat nama anggota DPRD Provinsi Sumbar yang juga berkeinginan naik kelas ke DPD, yaitu nama Komi Chaniago dari Partai Bulan Bintang (PBB) dan Muslim Yatim (PKS). Munculnya dua nama anggota DPRD ini akan membuat konstelasi pemilihan akan semakin berwarna dan variatif dengan keterlibatan politisi ini. Nama politisi yang berkemungkinan maju antara lain Desra Ediwan yang saat ini menjabat Sekretaris Partai Golkar Sumbar dan juga pernah menjadi wakil bupati Solok, selain itu juga terdapat nama Chairul Umayah dari NasDem. Munculnya dua nama politisi ini menurut hemat penulis akan mempengaruhi laju suara dari senator *incumbent* Nofi Chandra, karena basis pemilih yang sama di daerah Solok Raya.

Majunya politisi dan beberapa tokoh yang sudah penulis sebutkan di atas, tentu saja akan mempengaruhi peta kompetisi menjadi anggota DPD. Penulis menilai dan dielaborasi lebih dalam, tentu saja peluang calon *incumbent* ini akan lebih besar dibandingkan calon yang muncul. Hal ini disebabkan oleh adanya dukungan, serta basis massa yang jelas yang telah dimiliki calon *incumbent* ini. Selain dukungan dari basis massa yang jelas, calon *incumbent* juga sangat diuntungkan dengan fakta bahwa pemilih memiliki keterbatasan dalam menjangkau ak-

gug juga mempunyai basis massa tradisional yang sangat kuat di daerah Agam dan Pariaman, LH sendiri di Pariaman dikenal sebagai *urang sumando* dan menantu dari Bupati Anas Malik yang sangat fenomenal dan dihargai oleh masyarakat Pariaman, hubungan keluarga ini akan menjadi nilai tambah LH dalam memaksimalkan suara terutama di kalangan pemilih dewasa Pariaman.

Penantang Kuat Senator Incumbent

Dalam sosialisasi yang dilakukan KPU Sumatera Barat tempo hari, banyak tokoh politik dan tokoh masyarakat yang berkemungkinan ikut dalam pertarungan sebagai anggota DPD, contohnya nama mantan wali kota Padang dua periode Fauzi Bahar (FB), jika Fauzi Bahar (FB) maju menjadi anggota DPD tentu saja ini adalah hal yang sangat menarik dan sangat berpotensi mengganggu kenyamanan calon *incumbent* yang berkemungkinan maju kembali, dua periode menjadi wali kota Padang tentu ini merupakan sebuah investasi/ modal awal yang luar biasa bagi FB dalam menggarung pencalonan sebagai anggota DPD. Selain FB, juga terdapat nama Ramal Saleh (RS) Ketua Kadin Sumatera Barat saat ini, selain menjadi Ketua Kadin RS juga menjabat sebagai Ketua Persatuan Keluarga Daerah Piaman (PKDP) Sumbar, PKDP sendiri mempunyai soliditas dan kebersamaan luar biasa dan jika sentimen ini mampu dikelola dan dimanfaatkan RS tentu akan mengunggulkannya dalam pencalonan nanti. Nama mantan Ketua Kadin Asnawi Bahar (AB) yang saat ini menjabat Ketua

gug juga mempunyai basis massa tradisional yang sangat kuat di daerah Agam dan Pariaman, LH sendiri di Pariaman dikenal sebagai *urang sumando* dan menantu dari Bupati Anas Malik yang sangat fenomenal dan dihargai oleh masyarakat Pariaman, hubungan keluarga ini akan menjadi nilai tambah LH dalam memaksimalkan suara terutama di kalangan pemilih dewasa Pariaman.

Penulis juga mencatat terdapat nama anggota DPRD Provinsi Sumbar yang juga berkeinginan naik kelas ke DPD, yaitu nama Komi Chaniago dari Partai Bulan Bintang (PBB) dan Muslim Yatim (PKS). Munculnya dua nama anggota DPRD ini akan membuat konstelasi pemilihan akan semakin berwarna dan variatif dengan keterlibatan politisi ini. Nama politisi yang berkemungkinan maju antara lain Desra Ediwan yang saat ini menjabat Sekretaris Partai Golkar Sumbar dan juga pernah menjadi wakil bupati Solok, selain itu juga terdapat nama Chairul Umayah dari NasDem. Munculnya dua nama politisi ini menurut hemat penulis akan mempengaruhi laju suara dari senator *incumbent* Nofi Chandra, karena basis pemilih yang sama di daerah Solok Raya.

Majunya politisi dan beberapa tokoh yang sudah penulis sebutkan di atas, tentu saja akan mempengaruhi peta kompetisi menjadi anggota DPD. Penulis menilai dan dielaborasi lebih dalam, tentu saja peluang calon *incumbent* ini akan lebih besar dibandingkan calon yang muncul. Hal ini disebabkan oleh adanya dukungan, serta basis massa yang jelas yang telah dimiliki calon *incumbent* ini. Selain dukungan dari basis massa yang jelas, calon *incumbent* juga sangat diuntungkan dengan fakta bahwa pemilih memiliki keterbatasan dalam menjangkau ak-